

Peningkatan Produksi dan Pelatihan *Social Media Marketing* pada IRT Kue Cookies di Denpasar

¹Ni Wayan Setiasih, ²Erma Sulisty Rini, ³Gede Herdian Setiawan

Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

*Email:setiasih@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Dapur Sashi merupakan nama usaha yang yang tergolong pada kategori IRT (Industri Rumah Tangga). Selanjutnya dijadikan mitra dalam usulan pengabdian ini. Usaha yang dilakukan oleh Mitra cukup menjanjikan karena produk yang dihasilkan sangat diminati di masyarakat. Produk unggulan mitra yang memiliki permintaan cukup banyak yaitu *Cornflakes cookies* dan *Brownies cookies*. Ditengah usaha yang dilakukan mitra tidak jarang menemui beberapa permasalahan, Melalui kegiatan pengabdian bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pokok mitra yang telah disepakati bersama yaitu meningkatkan jumlah produksi dengan memberikan hibah peralatan produksi seperti penambahan Mixer, mesin Oven ukuran besar, untuk meningkatkan pemasaran produk mitra dengan memberikan pelatihan pemasaran melalui media sosial. Pelaksanaan tahap pertama dilakukan dengan menyerahkan hibah peralatan produksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi setelah mendapat penambahan alat produksi baru, kapasitas produksi meningkat hingga 2 kali lipat. Jika sebelum menggunakan peralatan baru dalam satu hari maksimal produksi 6 toples *cornflakes cookies* dan 6 toples *brownies cookies* sedangkat saat ini setelah menggunakan peralatan baru, produksi menghasilkan 12 toples *cornflakes cookies* dan 12 toples *brownies cookie* perhari. Pada bidang pemasaran saat ini mitra telah memaksimalkan menerapkan pemasaran produk melalui media sosial Instagram serta menggunakan logo usaha baru.

Kata kunci : kue cookies, industri rumah tangga

ABSTRACT

"Dapur Sashi" is a business name that belongs to the Home Industry category. Furthermore, they are used as partners in this service. The efforts made by the Partners are quite promising because the products produced are in great demand by the public. Partners' superior products that have quite a lot of demand are Cornflakes cookies and Brownies cookies. In the midst of the efforts carried out by partners, it is not uncommon for partners to encounter several problems, through their service activities aimed at helping resolve the main problems of partners that have been mutually agreed upon, namely increasing the amount of production by providing production equipment grants such as adding mixers, large oven machines, to improve marketing partners' products, marketing training through social media. The implementation of the first stage is carried out by submitting a production equipment grant. Based on observations and evaluations after receiving an increase in new production equipment, production capacity increased by 2 times. If before using new equipment in one day the maximum production of 6 jars of cornflakes cookies and 6 jars of brownie cookies is currently after using new equipment, production produces 12 jars of cornflakes cookies and 12 jars of brownie cookies per day. In the marketing field, partners are currently maximizing the application of product marketing through Instagram social media and using a new business logo.

Key words: cookies, home industry

PENDAHULUAN

Ditengah situasi pandemi Covid-19 saat ini banyak masyarakat kehilangan mata pencaharian utama akibat tidak beroperasinya beberapa Perusahaan dan Hotel yang tedampak seperti yang terjadi di Bali. Hal ini menuntut masyarakat harus berjuang mencari sumber penghasilan lain yang dapat membantu perekonomian keluarga. Salah satu usaha kreatif dari masyarakat yang belakangan bermunculan adalah Industri Rumah Tangga (IRT) dengan produk seperti kue kering yang banyak diminati masyarakat. Salah satu IRT yang memproduksi kue kering jenis cookies yaitu seorang ibu rumah tangga yang bernama Sapta Hermina dengan usaha yang diberi nama Dapur Sashi. Kue kering adalah salah satu makanan ringan yang banyak digemari masyarakat. (Oktaviana, Hersoelistyorini and Nurhidajah, 2017)

Cookies umumnya dikonsumsi sebagai makanan selingan dan dihidangkan saat hari raya besar keagamaan. Umumnya tepung terigu digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *cookies*. usaha yang dilakukan oleh Mitra cukup menjanjikan karena produk yang dihasilkan sangat diminati di masyarakat, terbukti dengan banyaknya permintaan atau pesanan setiap harinya mencapai belasan toples. Produk unggulan mitra yang memiliki permintaan cukup banyak yaitu *Cornflakes cookies* dan *Brownies cookies*. Seperti ditunjukan pada Gambar 1.(Nurbaya and Estiasih, 2013)



Gambar 1. Produk Unggulan Mitra

Mitra kerap kali mengalami permasalahan tidak bisa melayani pesanan karena terkendala peralatan produksi masih minim. Proses produksi dilakukan dengan beberapa peralatan seperti loyang dan mixer ukuran, beberapa mangkok, nampan, loyang kecil dan mesin oven ukuran kecil dengan sekali proses hanya menghasilkan setengah toples. Apabila pesanan atau permintaan dengan jumlah banyak harus melakukan proses oven berulang kali sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pesanan. Untuk pemasaran produk saat ini dilakukan dengan menawarkan langsung kepada calon pembeli, memanfaatkan media promosi masih minim dilakukan oleh mitra.

Melalui kegiatan pengabdian ini di fokuskan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pokok mitra yang telah disepakati bersama yaitu meningkatkan jumlah produksi dengan memberikan hibah peralatan produksi seperti penambahan Mixer, mesin Oven ukuran besar. Untuk meningkatkan pemasaran produk mitra dilakukan penerapan teknologi pemasaran dengan melakukan pemaksimalan pemasaran melalui media sosial seperti : memperbaharui logo usaha, membuat foto produk dan mempromosikan produk melalui iklan pada media sosial. (Ayu *et al.*, 2021).

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan mitra mengacu pada analisis situasi sebagai berikut:

- Peralatan produksi mitra masih minim, sehingga belum mampu memenuhi permintaan pesanan secara maksimal.
- Pemasaran produk belum menerapkan teknologi pemasaran secara maksimal masih dilakukan secara langsung kepada calon pelanggan.

METODE

1. Sosialisasi

Pada tahapan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada mitra mengenai rencana kegiatan serta menggali informasi dan data – data dari mitra guna untuk memetakan permasalahan secara mendalam.

2. Persiapan

Tahapan persiapan meliputi persiapan rencana kerja, persiapan peralatan yang diperlukan dan pembelian alat – alat hibah.

3. Kegiatan Peningkatan Produksi

Pemberian hibah alat produksi, pelatihan pengoprasian alat dan evaluasi dan analisa peningkatan volume produksi

4. Kegiatan Penerapan Teknologi Pemasaran

Memberikan pelatihan dan pemahaman teknologi pemasaran, membuat design logo usaha, melakukan pemaksimalan pemasaran pada media sosial Instagram dengan memasang foto produk dan memasang iklan yang dilakukan secara daring.

5. Partisipasi Mitra

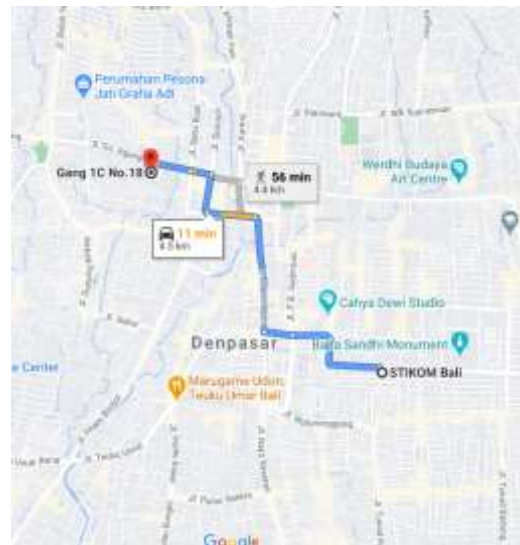
Mitra membantu dalam proses perencanaan seperti memberikan informasi permasalahan, membantu dalam menentukan spesifikasi peralatan yang dihibahkan dan menyediakan waktu dan tempat untuk pelatihan.

6. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dengan mengukur peningkatan volume produksi dan melakukan analisa apakah peralatan yang dihibahkan mampu menyelesaikan masalah produksi pada mitra. Melakukan evaluasi terhadap penerapan teknologi pemasaran dan sebagai keberlanjutan melakukan evaluasi terhadap pemasaran melalui iklan pada media sosial Instagram yang sebagian dilakukan secara daring. (Deriani, Astiti and Try Adi Stanaya, 2020)

Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian : Jln. Gn Agung gang 1C. Perum pesona graha adi no A4.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi dan persiapan, kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan pada mitra dan mendiskusikan solusi yang diberikan tepat guna. Selanjutnya pemberian hibah alat – alat pendukung produksi produk mitra dan dilanjutkan dengan pelatihan pengoprasian alat produksi baru, seperti ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Penyerahan Hibah Alat Produksi



Gambar 4. Pengoperasian Peralatan Produksi Baru

Untuk membantu menangani permasalahan produksi pada mitra telah dilakukan penyerahan peralatan produksi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan hasil produksi. Berdasarkan hasil pengamatan setelah menggunakan peralatan produksi tambahan, hasil produksi mitra terjadi peningkatan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Perbandingan Produksi

	Frekuensi Produksi	Sebelum hibah	Setelah hibah
1	1 hari	24 toples	48 toples
2	3 hari	48 toples	96 toples

Tabel 1 menunjukkan perbandingan produksi mitra, setelah mendapat penambahan alat produksi baru melalui kegiatan pengabdian ini. Kapasitas produksi meningkat hingga 2 kali lipat, jika sebelum menggunakan peralatan baru dalam satu hari maksimal produksi 6 toples *cornflakes cookies* dan 6 toples *brownies cookies* sedangkan saat ini setelah menggunakan peralatan baru, produksi menghasilkan 12 toples *cornflakes cookies* dan 12 toples *brownies cookie* perhari.

Kegiatan berikutnya seperti yang telah direncanakan, setelah melakukan

pemberian hibah peralatan produksi dan dilanjutkan dengan mengukur kapasitas produksi dengan membandingkan jumlah produksi sebelum dan sesudah mendapat hibah alat bantu produksi. Berikutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan atau sosialisasi pemasaran melalui media sosial dengan tema “Strategi Pemasaran Produk Melalui Media Sosial Instagram” yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2021 secara daring. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Social Media Marketing

Social media marketing adalah salah satu dari berbagai jenis marketing yang sekarang banyak digunakan. Sederhananya, marketing jenis ini memanfaatkan peran media sosial dalam proses pemasaran produknya



Gambar 5. Screenshot dari Pelatihan



Gambar 6. Modul Pelatihan

Selain pelatihan pada kegiatan ini juga sekaligus pembuatan dan penyerahan logo baru pada usaha mitra. Proses pembuatan logo melibatkan mahasiswa seperti ditunjukkan pada Gambar 7 dan logo usaha baru yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 7. Proses Pembuatan Logo



Gambar 8. Logo Usaha Baru

Setelah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan pemasaran dan penyerahan logo hasilnya mitra memahami strategi memasarkan produk melalui media sosial Instagram dan mitra telah memiliki logo usaha baru untuk meningkatkan branding produk.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi rencana pengabdian dan menggali permasalahan serta kebutuhan mitra khususnya dalam proses produksi dan pemasaran produk. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini yaitu Proses produksi dilakukan dengan beberapa peralatan yang minim, apabila pesanan atau permintaan dengan jumlah banyak harus melakukan proses oven berulang kali sehingga membutuhkan waktu yang lama

untuk menyelesaikan pesanan. Untuk pemasaran produk saat ini dilakukan dengan menawarkan langsung kepada calon pembeli, memanfaatkan media promosi masih minim dilakukan oleh mitra. Untuk membantu menangani permasalahan produksi pada mitra telah dilakukan penyerahan peralatan produksi berupa satu unit Mesin oven kapasitas 35 Liter dan satu uni Hand Mixer ukuran sedang dan telah dilakukan pelatihan pemasaran produk melalui media sosial. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi setelah menggunakan peralatan produksi tambahan, hasil produksi mitra terjadi peningkatan sampai 2 kali lipat dan mitra telah memahami dan menerapkan pemasaran produk melalui media sosial Instagram serta menggunakan logo usaha baru untuk meningkatkan *branding* produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ITB STIKOM Bali yang telah memberikan pendanaan dalam pengabdian masyarakat ini serta tidak lupa kepada mitra pengabdian Dapur Sashi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G. *et al.* (2021) 'Pelatihan Media Sosial Pada Usaha Kue Di Daerah Batubulan', *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), pp. 49–53.
- Deriani, N. W., Astiti, N. M. and Try Adi Stanaya, I. K. (2020) 'Pengembangan Usaha dan Rebranding Produk Yuki Brownies', *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), pp. 6–12. doi: 10.30864/widyabhakti.v3i1.215.
- Nurbaya, S. R. and Estiasih, T. (2013) 'Pemanfaatan Talas Berbanding Umbi Kuning (*Colocasia esculenta* (L .) Schott) Dalam Pembuatan Cookies Utilization of Yellow Corm Taro (*Colocasia esculenta* (L .) Schott) in Producing Cookies', *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 1(1), pp. 46–55.

Oktaviana, A. S., Hersoelistyorini, W. and Nurhidajah (2017) 'Kadar Protein , Daya Kembang , dan Organoleptik Cookies dengan Substitusi Tepung Mocaf dan Tepung Pisang Kepok', *Jurnal Pangan dan Gizi*, 7(2), pp. 72–81.